

# Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan di Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung

<sup>1</sup>Yoga Dila Nugraha<sup>1</sup>, <sup>2</sup>Dr. Ira Novianty, S.E., M.Si., Ak.,CZ

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012  
E-mail : yoga.dila.amp18@polban.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012  
E-mail : ira.novianty@polbans.ac.id

## ABSTRAK

Manajemen Risiko di lingkungan Pemerintah sangat penting diterapkan dikarenakan sangat berpengaruh pada efektivitas kinerja keuangan dalam perangkat daerah setempat, untuk meminimalisir risiko yang terjadi. Berdasarkan informasi dari Auditor Muda Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung menyatakan bahwa Penerapan Manajemen Risiko di Pemerintah Kabupaten Bandung ternyata masih belum optimal dalam pelaksanaannya dibanding dengan beberapa pemerintah yang telah menerapkan manajemen risiko sepenuhnya. Sehingga penelitian ini merujuk pada hasil Scan Laporan Pemantauan Penerapan Manajemen Risiko (*Risk Maturity Level*) Pada Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun 2020 untuk mengukur pengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen risiko pada OPD Kabupaten Bandung yang berada pada level 1 (risk naive) dan mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan di tiap OPD yang berada pada level maturitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kausalitas dengan menggunakan tehnik analisis data menggunakan Aplikasi statistik SPSS. Hasil pembahasan dari penelitian ini bahwa penerapan Variabel Manajemen Risiko yakni semakin sadar akan budaya risiko dalam proses manajemen organisasi sehingga dapat mengatasi risiko (meminimalisir). Didukung dengan variabel Y yakni Kinerja keuangan sangat mendukung dikarenakan *output* dari dampak proses manajemen risiko menghasilkan kinerja keuangan yang baik dan optimal.

## Kata Kunci

Manajemen Risiko, Risk Maturity Level, Kinerja Keuangan, Pemerintah

## PENDAHULUAN

Risiko merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, terdapat beberapa perencanaan dalam mengelola risiko agar menghasilkan suatu manajemen yang baik dalam mengurangi serta meminimalisir peluang risiko yang terjadi. *Risk maturity* sangat berguna dalam mengukur tingkat kematangan sebuah fenomena dalam kinerja keuangan pada suatu pemerintahan. Manajemen Risiko merupakan bagian dari seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dimiliki organisasi dalam mengelola memonitor dan mengendalikan organisasi terhadap risiko) *SBC Warbug, The Practice of Risk Management, Euromoney Book, 2004* pada Hanafi (2016). Penerapan Manajemen Risiko di ruang lingkup

Pemerintah telah mendapat dukungan langsung oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akan tetapi dalam kenyataannya terdapat beberapa pemerintah yang belum menerapkan secara optimal. Menurut Peraturan Bupati Bandung Nomor 19 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Efektivitas Manajemen Risiko Sektor Pemerintah Berbasis ISO 31000 menyebutkan Proses Manajemen Risiko merupakan kebijakan, prosedur dan praktik manajemen yang bersifat sistematis atas aktivitas komunikasi dan konsultasi, penetapan konteks, identifikasi risikom analisis risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko, serta pemantauan (*monitoring*) dan review. Seperti hasil wawancara bersama **Analisis Perencanaan di Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung**. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk

meningkatkan budaya sadar risiko yang berpengaruh pada tingkat penerapan manajemen risiko yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan diantara setiap pegawai yang menjadi sampling OPD Pemerintah Kabupaten Bandung yang berada pada level 1 (*risk naive*). Didukung dengan penelitian sebelumnya terkait dengan pentingnya penerapan Manajemen Risiko sangat berdampak pada proses kinerja seseorang yang menghasilkan pada *outcome* nya ialah Kinerja Keuangan, dengan memperhatikan kinerja keuangan meliputi tata laporan keuangan yang baik (Nurul Fitriah,, 2017)

Pada kenyataannya penerapannya manajemen risiko dalam tools risk maturity level pada perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun 2020 dinyatakan belum dapat menangani risiko dengan baik, dikarenakan masih banyak perangkat daerah yang risk naive (belum sadar risiko). Risk Maturity Level digunakan sebagai tools dalam membangun suatu manajemen risiko agar dapat meningkat ke tiap levelnya. Hal tersebut didukung dari informasi-informasi yang diberikan oleh selaku **Auditor Muda Inspektorat Daerah Kabupaten Bandung**, beserta laporan pemantauan penerapan manajemen risiko (Risk Maturity Level) pada Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan rencana penelitian ialah sebagai gambaran dari seluruh program penelitian. Desain penelitian ini terdiri dari jenis dan tujuan penelitian, tipe hubungan antarvariabel, lingkungan (setting) penelitian, unit analisis, horizon waktu yang semuanya bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dengan menguji hipotesis. Populasi pada penelitian ini adalah adalah semua SKPD Kabupaten Bandung. Dilihat dari hasil Laporan Pemantauan Penerapan Manajemen Risiko (Risiko Maturity Level) Pada Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan purposive sampling (yaitu SKPD yang ML 1)

No	Perangkat Daerah	Kepemimpinan (10%)	Proses (40%)	Aktivitas Mitigasi (30%)	Penerapan (10%)	Nilai MR	Keterangan
1	BPKP	11,8	46,24	0	11,47	56,89	Level 1 - Risk Defined
2	Dinas Kibijakan	1,09	38,83	0	11,69	55,71	Level 1 - Risk Aware
3	Dinas Pertanian	4,27	38,83	0	11,47	54,87	Level 2 - Risk Aware
4	Dinas	4,10	37,58	0	11,85	55,54	Level 2 - Risk Aware
5	Bupati	4,42	32,4	0	12,42	49,24	Level 2 - Risk Aware
6	RISD Mangrove	5,88	31,5	0	11,80	48,18	Level 2 - Risk Aware
7	Dinas PUPR	4,68	29,28	0	12,82	48,89	Level 2 - Risk Aware
8	Ditaskipal	5,22	31,73	0	11,14	48,09	Level 2 - Risk Aware
9	OPAD	5,21	30,71	0	11,80	47,52	Level 2 - Risk Aware
10	OPAD	5,03	31,16	0	11,80	47,25	Level 2 - Risk Aware
11	Dinas LRT	4,74	30,49	0	11,58	46,82	Level 2 - Risk Aware
12	Dinas	4,19	28,1	0	10,95	46,24	Level 2 - Risk Aware
13	Kelembagaan	4,38	28,71	0	10,83	45,72	Level 2 - Risk Aware
14	Inspektorat Daerah	4,90	29,68	0	12,23	45,20	Level 2 - Risk Aware
15	Dinas Kesehatan	3,71	28,91	0	11,61	44,23	Level 2 - Risk Aware
16	Dinas	4,54	28,69	0	10,50	43,83	Level 2 - Risk Aware
17	Bupati	4,48	28,89	0	11,80	43,37	Level 2 - Risk Aware
18	OPAD PUP	3,19	28,58	0	11,47	43,24	Level 2 - Risk Aware
19	Disamping	3,85	25,89	0	11,32	42,16	Level 2 - Risk Aware
20	Sekretariat OPD	4,38	27,02	0	9,85	41,24	Level 2 - Risk Aware
21	Dinas KAM	4,13	24,86	0	11,18	40,17	Level 2 - Risk Aware
22	Dinas PR	4,14	19,89	0	10,83	39,83	Level 2 - Risk Aware
23	Dinas Pendidikan	3,38	17,13	0	10,58	38,58	Level 1 - Risk Aware
24	Balokbang	2,89	16,75	0	10,44	38,28	Level 1 - Risk Aware
25	Dinas	3,17	0	0	12,11	34,83	Level 1 - Risk Aware
26	Diseminasi	1,67	0	0	12,43	14,10	Level 1 - Risk Aware
27	Dinas Sosial	2,31	0	0	11,21	13,52	Level 1 - Risk Aware
28	BPKD	2,43	0	0	10,80	13,18	Level 1 - Risk Aware
29	Dinas Perhubungan	1,84	0	0	11,54	13,18	Level 1 - Risk Aware
30	Sekretariat Daerah	2,27	0	0	10,89	13,16	Level 1 - Risk Aware
31	RISD-Cukelangka	2,49	0	0	10,44	12,84	Level 1 - Risk Aware
32	RISD-Sumbang	2,31	0	0	10,61	12,83	Level 1 - Risk Aware
33	Dinas	1,86	0	0	10,70	12,60	Level 1 - Risk Aware
34	OPADSPSA	2,15	0	0	10,34	12,50	Level 1 - Risk Aware

Sumber: Laporan pemantauan penerapan manajemen risiko, risk maturity level:2020

Gambar 1. : Laporan pemantauan penerapan manajemen risiko (risk maturity level:2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Manajemen Risiko yakni sebuah manajemen organisasi dalam mengatasi risiko (meminimalisir) yang terjadi. Item pertanyaan terkait Manajemen Risiko pada penelitian ini diukur oleh 25 item pertanyaan dengan skor 1 – 5 . Oleh karena itu, semakin tinggi nilai skornya, akan menunjukkan semakin tinggi dari tingkat penerapan manajemen risiko pada tiap OPD yang menjadi sampling

Nilai % Variabel Manajemen Risiko (X)	
Nilai X% =	Total Skor X / Nilai Maksimum X * 100%
	7147 / 8500 * 100%
	84%
Klasifikasi Nilai Variabel Manajemen Risiko (X)	
20% - 36%	Tidak Diterapkan
36,1% - 52%	Kurang Diterapkan
52,1% - 68%	Cukup Diterapkan
68,1% - 84%	Sudah Diterapkan
84,1% - 100%	Sangat Diterapkan
Kesimpulan	
Nilai Manajemen Risiko di tiap OPD yang berada level 1 Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung	
84% = Sudah Diterapkan	

Gambar 2 : Nilai Batas Kategori Jawaban Responden Mengenai Manajemen Risiko (X)

Variabel Kinerja Keuangan pada penelitian ini adalah mengambil responden terkait dimensi Kinerja Keuangan pemerintah daerah. Item pertanyaan terkait variabel kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan 11 item pertanyaan, dengan skor 1 s/d 5. Semakin tinggi skornya, maka menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan pada unit analisis tersebut

Nilai % Variabel Kinerja Keuangan (Y)	
Nilai Y% =	Total Skor Y / Nilai Maksimum Y * 100%
	3140 / 3815 * 100%
	82%
Klasifikasi Nilai Kinerja Keuangan (Y)	
20% - 36%	Tidak Diterapkan
36,1% - 52%	Kurang Diterapkan
52,1% - 68%	Cukup Diterapkan
68,1% - 84%	Sudah Diterapkan
84,1% - 100%	Sangat Diterapkan
Kesimpulan	
Nilai Manajemen Risiko di tiap OPD yang berada level 1 Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung	
82% = Sudah Diterapkan	

Gambar 3 : Nilai Batas Kategori Jawaban Responden Kinerja Keuangan (Y)

Pengaruh manajemen Risiko pada OPD di Pemerintah Kabupaten Bandung sangat signifikan dan terbukti dari hasil jawaban responden. Dengan dilengkapi dari setiap pemahaman dari setiap OPD masih ada yang belum memahami tentang proses manajemen risiko dan masih lemahnya terhadap perencanaan yang ada. Pengaruh dari Manajemen risiko terhadap Kinerja Keuangan sangat berpengaruh secara signifikan, antara Manajemen Risiko terhadap kinerja keuangan di tiap OPD yang berada pada Maturity Level 1. Alasannya, setiap pegawai harus dilakukan pelatihan /bimbingan teknis secara rutin dan berkelanjutan. Sehingga kinerja keuangan di tiap OPD memiliki peran penting untuk keberlangsungan proses manajemen risiko

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan terkait tingkat pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan dengan subyek penelitian ini adalah sub bagian perencan, pegawai, dan Penata Laporan Keuangan di tiap OPD yang berada pada Maturity Level (ML) 1 yang berjumlah 68 responden. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan Manajemen Risiko di tiap OPD yang berada pada level 1 Manajemen Risiko berdasarkan total presentase nilai jawaban responden terkait variabel Manajemen Risiko adalah sebesar 84 % dan berada pada rentang 68,1% - 84% yang termasuk pada klasifikasi Sudah diterapkan. Kinerja Keuangan pada tiap OPD yang berada pada level 1 untuk mengukur sejauhmana dalam

pengaruh yang diterima berdasarkan total presentase nilai jawaban responden terkait Kinerja Keuangan adalah sebesar 82 % dan berada pada rentang 68,1% - 84% yang termasuk pada klasifikasi Sudah diterapkan.

2. Penerapan Manajemen Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,623. Nilai koefisien regresi menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai Manajemen risiko, maka akan berimplikasi terhadap Kinerja Keuangan yang bertambah sebesar 0,623. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,623, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan yakni sebesar 62,3 %. Sedangkan sisanya yaitu 37,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti.

Adapun saran penulis yang selama melaksanakan penelitian di tiap OPD Pemerintah Kabupaten Bandung selama kurang lebih 6 Bulan beserta dari Seminar Proposal sampai tahap Penyebaran Kuesioner penelitian, peneliti memiliki saran dan masukan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tiap OPD Pemerintah Kabupaten Bandung khususnya OPD yang berada pada level 1. Berikut saran dan masukan untuk meningkatkan Level Maturitas dalam Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan Level Maturitas dalam Manajemen Risiko berdasarkan prinsip-prinsip Manajemen Risiko, untuk meminimalisir Risiko yang terjadi. Prinsip tersebut faktor utama dalam meningkatkan maturity level.
- 2) Melaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan dalam pembuata Laporan keuangan yang sebagaimana mestinya, sehingga dari variabel Kinerja Keuangan akan tetap selalu baik, agar tidak terjadi fraud dalam setiap penyusunan laporan keuangan yang telah dibuat.

- 3) Meningkatnya SDM yang berkualitas dan indikator kinerja yang diutamakan, berpegang teguh pada Integritas apa yang harus dilakukan.
  - 4) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, penulis berharap agar dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap variable-variabel selain Manajemen Risiko namun lebih kepada unsur Maturitas yang lebih mendalam karena hal tersebut merupakan Tools dalam mengukur level Manajemen Risiko pada setiap OPD di tiap Pemerintah Daerah, faktor lain yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan itu sangat penting, demi terciptanya perencanaan yang baik yang dilakukan oleh Penata Laporan Keuangan bersama sub bagian perencana. Saran dan masukan lainnya bagi peneliti selanjutnya untuk lebih teliti dalam proses pengambilan data.
- [2] Erdy (2021, November 16). Wawancara Penerapan Manajemen Risiko di Inspektorat Kabupaten Bandung (Y.D. Nugraha, Pewawancara)
  - [3] Hadi, W.A& Karningsih, P.D (2017). Pengembangan Sistem Manajemen Risiko di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung Berdasarkan ISO 31000. Skripsi
  - [4] Prasetyo, Hadian (2021, November 18). Wawancara Penerapan Manajemen Risiko di Inspektorat Kabupaten Bandung (Y.D. Nugraha, Pewawancara)
  - [5] Hamduh, H.M (2006). Manajemen Risiko. Jakarta Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor. 900/ Kep. 964-Inspek/2016 tentang Penerapan
  - [6] Manajemen: Teori, Manfaat, dan Tingkatannya (kompas.com) (diakses 22 Januari 2022) Manajemen Risiko di Daerah Provinsi Jawa Barat (diakses 22 Januari 2022)
  - [7] Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik Edisi Terbaru. Yogyakarta: Andi.Nurhayati, R. (2021, Nopember 18) Observasi awal (Y.D. Nugraha, Pewawancara)
  - [8] Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kab Bandung Tahun 2020 (3) (diakses 22 Januari 2022)
  - [9] Pengertian Manajemen - Tujuan, Fungsi, Manfaat, Jenis, Makalah (sayanda.com) Suyono. (2015). Analisis Regresi untuk Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
  - [10] Perbub no 20 tahun 2018 Pedoman Penilaian Maturity level penerapan manajemen risiko

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Sebelumnya saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini yakni Dosen Pembimbing beserta Orang Tua yang telah mendoakan kelancaran dalam penyusunannya. Setiap OPD yang telah menjadi Sampling penelitian serta Ketua Program Studi dan Ketua Jurusan Akuntansi. Kepada auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Bandung yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti hingga rekan-rekan seperjuangan kelas AMP 2018.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Standardisasi Nasional (2020)SNI. Kabupaten Bandung) COSO. (2004). Enterprise Risk Management. New York